

Analisis Framing Pemberitaan Aksi Bom Bunuh Diri Astanaanyar Pada Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id*

Iis Solihah

Fakultas Bisnis dan humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta/Indonesia
Iissolihah728@gmail.com

ABSTRACT

The suicide bombing occurred at the Astanaanyar Police Headquarters, Bandung, West Java, on December 7, 2022, which originated from a guest who came to the Police Headquarters. The incident shocked the general public so that many media covered the event, including media Kompas.com and Republika.co.id. This study uses qualitative research methods using the constructivism paradigm. The data analysis technique used is the Robert N. Entman framing analysis model with 4 stages (Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation). The object of this research is the online media Kompas.com and Republika.co.id on the December 7-10 2022 edition, which reported about the suicide bombing at the Astanaanyar Police Headquarters in Bandung. This study finds similarities, namely the two media define that the suicide bombing is categorized as terrorism. Meanwhile, the difference lies in the point of view of news writing.

Keywords: *Framing, Media, Suicide Bombing, Terrorism.*

ABSTRAK

Bom bunuh diri terjadi di Mapolsek Astanaanyar Bandung Jawa Barat pada 07 Desember 2022, yang bersumber dari seorang tamu yang datang ke Mapolsek. Peristiwa tersebut menggejutkan khalayak ramai sehingga banyak media yang meliput peristiwa tersebut, termasuk media *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N. Entman dengan 4 tahapan (*Define Problem, Diagnoses Cause, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*). Objek dari penelitian ini adalah media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* pada edisi 07-10 Desember 2022, yang memberitakan tentang bom bunuh diri di Mapolsek Astanaanyar Bandung. Penelitian ini menemukan persamaan yaitu kedua media mendefinisikan bahwa aksi bom bunuh diri tersebut dikategorikan sebagai terorisme. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada sudut pandang penulisan berita.

Kata-kata Kunci: *Bom Bunuh Diri, Framing, Media, Terorisme.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. komunikasi menjadi sangat penting dalam membentuk kinerja sumber daya manusia yang berinteraksi satu sama lain (Amin, 2019). Komunikasi adalah sebuah proses seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain yang bertujuan memberikan informasi untuk merubah tingkah laku, sikap maupun pendapat secara langsung maupun tidak langsung (Nurhadi & Kurniawan, 2018).

Media merupakan sarana utama dalam bertukar informasi. Seiring dengan perkembangan zaman media tidak hanya didominasi oleh media konvensional namun sudah berevolusi ke ranah digital yang kemudian melahirkan media internet sebagai media baru (Chandra & Azka, 2022). Media menjadi suatu saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan (Blake & Horalsen, 1988). Media massa menggunakan ruang virtual dari awal proses produksi hingga pada tahap distribusi berita kepada khalayak. penggunaan teknologi dalam pemberitaan dapat memberikan kemudahan untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat dan jangkauannya lebih luas.

Terorisme merupakan tindakan teror yang menggunakan kekerasan atau ancaman dengan efek yang ditimbulkan yaitu tase takut secara meluas hingga menimbulkan korban yang bersifat massal serta kehancuran terhadap objek vital yang strategis. Motif dari tetorisme beragam mulai dari motif ideologi, politik hingga gangguan keamanan. Terorisme sudah ada sejak lama, puncaknya adalah setelah tragedi penghancuran gedung WTC (*worl Trade Center*) di New York, Amerika Serikat pada tahun 2001. Begitupun juga di Indonesia, sejak tahun 2000-an banyak aksi teror bom yang terjadi. Salah satu bom yang dampak kerusakannya sangat besar adalah bom gereja serentak di malam natal yang terjadi di 7 kota di Indonesia. Kota tersebut mulai dari Batam, Pekanbaru, Jakarta, Pangandaran, Bandung, Mojokerto, hingga Mataram. Selain itu masih banyak lagi kejadian bom seperti Bom Bali I, Bom JW Marriot, Bom Bali II Bom Thamrin dan sebagainya.

Media massa dan terorisme memiliki hubungan simbiosis mutualisme yang cukup kuat. Media massa cenderung menyediakan ruang publikasi yang relatif luas terhadap aksi terorisme. Hal ini cukup menguntungkan bagi teroris karena dengan publikasi, pelaku akan merasa berhasil dalam melakukan aksinya dan semakin memperluas dampak ketakutan yang ditimbulkan dari aksinya tersebut. Di sisi lain peran media dalam memberitakan aksi terorisme juga mampu memicu ketidaksukaan khalayak terhadap

kelompok tersebut sehingga terbuka peluang bagi pemerintah dan media massa untuk menyusun strategi dalam memerangi terorisme (Behm, 1991). Secara garis besar maka media massa dan terorisme keduanya saling membutuhkan untuk mendapatkan keuntungan.

Belum lama ini kembali terjadi bom bunuh diri di Mapolsek Astanaanyar, Bandung Jawa Barat pada Rabu 07 Desember 2022. Dalam peristiwa tersebut terjadi ledakan keras yang bersumber dari seorang pelaku yang merupakan tamu yang datang ke Mapolsek. Dilansir dari *Kompas.com* Kejadian tersebut terjadi pada pukul 08.20 WIB saat anggota Mapolsek sedang melaksanakan kegiatan apel pagi. Pelaku AS. yang berjenis kelamin laki-laki tersebut mengacungkan senjata tajam dan menerobos barisan apel. Hal tersebut membuat seluruh anggota menghindar lalu terjadilah ledakan di lobi Polsek. Diketahui Pelaku dan satu orang anggota kepolisian meninggal dunia serta 10 orang mengalami luka-luka akibat bom tersebut.

Peristiwa aksi teror bom bunuh diri ini menarik perhatian masyarakat dikarenakan peristiwa tersebut terjadi di Mapolsek yang merupakan tempat anggota kepolisian. hal ini dibuktikan dengan media yang terus menerus memberitakan tentang aksi teror bom ini secara berkala, tak terkecuali portal media online *Kompas.com* dan juga *Republika.co.id* yang cukup intens dalam memberitakan peristiwa tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola pembingkai pada kedua media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N Entman. Framing adalah suatu metode untuk melihat cara media dalam bercerita atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2012). Framing Robert Entman sendiri ditekankan mengenai bagaimana suatu proses seleksi dan bagaimana media menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas.

Dalam model analisis Robert Entman memiliki elemen yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), dan *Treatment Recommendation* (penekanan masalah) (Eriyanto, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa verbal maupun non-verbal dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan dengan jenis kualitatif ini bertujuan untuk

menjelaskan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, maupun persepsi (Moleong, 2007). Paradigm konstruktivisme merupakan paradigm yang menganggap bahwa suatu kebenaran atau realitas sosial dapat dilihat sebagai wujud dari konstruksi lingkungan sosial, serta kebenaran itu bersifat relatif atau multi realitas sehingga setiap orang akan melihat dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor perbedaan pengalaman yang kemudian menciptakan pola pemikiran yang berbeda bagi setiap individu. Dalam hal pemberitaan, konstruktivisme menilai fakta atau peristiwa merupakan hasil dari konstruksi pemahaman realitas dari seorang jurnalis, sehingga pemberitaan yang dihasilkan akan cenderung berbeda dan hasil konstruksi atas berita selalu bersifat subjektif (Eriyanto, 2012). Subjek dari penelitian ini adalah media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. dengan objeknya yaitu artikel pemberitaan mengenai aksi teror bom di Mapolsek Astananyar Bandung.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis framing Model Robert N. Entman. Menurut Entman framing adalah proses seleksi isu dari berbagai aspek realitas sehingga menonjolkan bagian tertentu dibandingkan aspek lain dari sebuah peristiwa. Entman juga menyertakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan ruang lebih besar dari pada sisi yang lain (Eriyanto, 2012). Framing model Robert Entman melihat pembingkaihan dari dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek tertentu dari realitas. hal ini bertujuan untuk menjadikan pemberitaan lebih tajam serta dapat ditemukan fakta mana yang akan dipilih, ditekankan dan dikecualikan berdasarkan sudut pandang jurnalis. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor nilai dan ideologi jurnalis maupun media itu sendiri dalam proses pembuatan beritanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan mengenai aksi teror di Mapolsek Astanaanyar yang dilakukan oleh media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. dianalisis menggunakan analisis framing Robert Entman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kedua media *online* tersebut mengkonstruksi sebuah realitas menjadi suatu berita, khususnya dalam pemberitaan aksis teror di Mapolsek Astanaanyar Bandung.

Analisis data diawali dengan mengumpulkan data artikel dan memilih berita yang berkaitan dengan peristiwa aksi teror di Mapolsek Astanaanyar Bandung. Dari jumlah total 79 berita yang dikumpulkan dari kedua media tersebut, penulis hanya memilih 5 berita dari masing-masing media *online* tersebut dengan rentang tanggal dari 07

Desember 2022 hingga 10 Desember 2022. Pemilihan berita tersebut dianggap dominan dalam memperlihatkan bagaimana media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. dalam membingkai aksi teror yang terjadi di mapolsek Astanaanyar Bandung.

Analisis Framing *Kompas.com*

Berita 1

Kompas.com mengangkat berita dengan judul Pelaku Bom Astanaanyar Eks Napi Terorisme, Program Deradikalisasi Dipertanyakan pada edisi 07 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah efektifitas program deradikalisasi. Program ini adalah suatu rangkaian yang wajib diikuti oleh mantan napi teroris yang bertujuan untuk menetralkan pemikiran-pemikiran mereka yang sudah terkapar dengan paham radikalisme. Pelaku pengeboman Mapolsek Astananyar merupakan seorang mantan napi terorisme yang sebelumnya telah melakukan aksi serupa yaitu Bom Cicendo pada 2017 silam dan sudah mendapatkan pidana 4 tahun penjara. Aksi yang kembali terjadi menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti terorisme mengenai program deradikalisasi yang dijalani saat berada didalam penjara. Pada bagian *Diagnoses Cause*, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) diposisikan sebagai penyebab dari masalah. Program BNPT yang dinilai kurang berhasil dijalankan ditempatkan sebagai sebab yang mengakibatkan pelaku kembali melakukan aksi teror bom. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana teks berita tersebut menyoroti tentang kinerja program BNPT. Pada elemen *Make Moral Judgement* diberikan penilaian atas program BNPT sebagai sumber masalah ini yaitu pihak BNPT tidak bertanggung jawab atas eks napi terorisme yang telah kembali bebas ke masyarakat. sedangkan tujuan dari program tersebut sendiri adalah mantan napi terorisme yang selesai menjalankan program tersebut mampu merubah kepribadiannya menjadi lebih baik dan bebas dari paham radikalisme. Pada bagian *Treatment Recommendation*, *Kompas.com* mengutip pendapat Kapolri yang berisi penyelesaian masalah yaitu dengan memperbaiki proses deradikalisasi dengan teknik dan taktik berbeda terhadap pelaku serta mengadakan evaluasi terhadap kinerja BNPT.

Tabel 1 Elemen Framing Berita *Kompas.com*

<i>Define Problem</i>	Program deradikalisasi dipertanyakan
<i>Diagnoses Causes</i>	Kinerja BNPT yang kurang maksimal adalah sebab dari permasalahan.

<i>Make Moral Judgement</i>	BNPT dinilai kurang bertanggung jawab atas mantan napi terorisme yang telah kembali bebas ke masyarakat.
<i>Treatment Recommendation</i>	Perlu diadakannya evaluasi terhadap kinerja BNPT.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 2

Kompas.com mengangkat berita dengan judul Motif Pelaku Pengeboman Mapolsek Astanaanyar Diyakini Bukan Menolak KUHP pada edisi 08 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah terkait motif balas dendam pelaku. Pada saat kejadian polisi menemukan sepeda motor yang dikendarai oleh Agus Sujatno (pelaku) terpampang tulisan penolakan terhadap undang-undang KUHP serta ajakan untuk memerangi aparat penegak hukum. Hal ini lah yang kemudian menimbulkan dugaan tentang alasan atau motif pelaku melakukan aksi teror bom di Mapolsek Astananyar. Namun meskipun demikian, motif pelaku melakukan aksi teroris diyakini bukan karena menolak pengesahan undang-undang KUHP, melainkan didasari oleh rasa ingin balas dendam terhadap aparat yang dianggap telah menewaskan pemimpin kelompoknya. Didalam berita ini juga disebutkan bahwa pelaku melakukan aksinya tidak *lonewolf* melainkan dibantu oleh jaringan teroris. Hal ini memperkuat permasalahan yaitu tentang motif balas dendam. Pada bagian *Diagnoses Cause*, tewasnya pemimpin ISIS menjadi penyebab dari masalah. Satu bulan sebelum kejadian terror bom di Mapolsek. Salah satu pemimpin ISIS tewas dan hal ini memicu tindakan balas dendam terhadap aparat yang dianggap sebagai sasaran utama. Pelaku sendiri merupakan bagian dari kelompok JAD (Jamaah Ansharut Daulah) dan telah selesai menjalani 4 tahun masa tahanan atas kasus bom cicendo pada tahun 2017. Pada elemen *Make Moral Judgement* *Kompas.com* menekankan penilaian terhadap Agus Sujatno mengenai statusnya yang masih beresiko tinggi. oleh sebab itulah sangat mudah untuk pelaku diterpa paham-paham radikal serta kembali kepada kelompoknya. Pada bagian *Treatment Recommendation*, *Kompas.com* mengutip dua pendapat yang berisi tentang solusi atas permasalahan. Pertama, pendapat dari pengamat intelejen dan terorisme yang mengatakan bahwa mantan napi terorisme yang masih beresiko tinggi saat bebas ke masyarakat harus diawasi pergerakannya dengan ketat. Pendapat Kapolri juga dimuat oleh *Kompas.com* yang mengatakan bahwa proses deradikalisasi perlu dilakukan dengan teknik dan taktik yang berbeda terhadap pelaku.

Tabel 2 Elemen Framing Berita Kompas.com

<i>Define Problem</i>	Motif balas dendam pelaku
<i>Diagnoses Causes</i>	Pemimpin Isis tewas pada bulan sebelumnya dan aparat adalah sasaran utama balas dendam
<i>Make Moral Judgement</i>	Mantan eks napi yang masih memegang teguh prinsip kelompok radikal dianggap beresiko tinggi saat kembali pada lingkungan masyarakat.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pergerakan mantan narapidana harus diawasi ketat.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 3

Kompas.com mengangkat berita dengan judul Bom Bunuh Diri Di Polsek Astanaanyar, Kepala BNPT : Bentuk Virus Radikal Terorisme pada edisi 07 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah terkait penyebab utama peristiwa pengeboman Mapolsek Astanaanyar yaitu pelaku terpapar virus radikal terorisme. Pada bagian *Diagnoses Cause*, Pelaku diposisikan sebagai penyebab dari masalah. Seseorang yang telah terpapar virus radikalisme teroris akan menggunakan kekerasan ekstrem dalam aksinya. Begitupun juga yang terjadi di Mapolsek Astanaanyar. Kejadian tersebut telah menimbulkan kekerasan dan juga dua orang korban meninggal dunia yaitu pelaku dan satu orang anggota kepolisian (*Make Moral Judgement*). Pada bagian *Threatmen Recommendation*, *Kompas.com* mengutip pendapat dari Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang menghimbau untuk selalu waspada karena kejadian serupa bisa terjadi menyusul di tempat lain dan umumnya menysasar kantor kepolisian.

Tabel 3 Elemen Framing Berita Kompas.com

<i>Define Problem</i>	Peristiwa bunuh diri dapat dikategorikan sebagai bentuk virus radikal terorisme
<i>Diagnoses Causes</i>	Pelaku teroris menghalalkan segala cara termasuk kekerasan ekstrim dalam melakukan aksinya.
<i>Make Moral Judgement</i>	Kejadian ini menimbulkan korban jiwa dan kerusakan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Himbauan kepada masyarakat untuk waspada terhadap serangan-serangan lainnya dari para kelompok

	terorisme.
--	------------

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 4

Kompas.com mengangkat berita dengan judul Lima Fakta Pelaku Bom Bunuh Diri di Mapolsek Astanaanyar, Bawa Dua Bom Saat Beraksi, Pernah Dipenjara di Nusakambangan pada edisi 08 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi latar belakang dari pelaku pengeboman. Dalam berita dituliskan terkait dengan fakta kronologi kejadian serta latar belakang pelaku yang bisa saling dikaitkan. Sebagaimana yang tertulis pada poin dua dan tiga bahwa pelaku merupakan mantan eks napi yang sudah pernah dipenjara di lapas Nusakambangan dan terafiliasi dengan kelompok terorisme JAD. Pada bagian *Diagnoses Cause* pelaku merupakan sorotan utama dalam berita. Pelaku diketahui bernama Agus Sujatno yang merupakan mantan eks napi dan pernah melakukan kasus serupa pada 2017 dalam kasus Bom Cicendo Jawa Barat. Pada elemen *Make Moral Judgement* diberikan penilaian terhadap Agus Sujatno bahwa ia merupakan masyarakat biasa yang tinggal di kos-kosan di daerah Sukoharjo Jawa Tengah. Pada bagian *Treatment Recommendation* *Kompas.com* menekankan agar penyelidikan terhadap peristiwa Bom Mapolsek Astanaanyar terus dilakukan hingga tuntas.

Tabel 4 Elemen Framing Berita Kompas.com

<i>Define Problem</i>	Latar belakang pelaku serta fakta-fakta pendukung lainnya.
<i>Diagnoses Causes</i>	Pelaku pernah melakukan kasus serupa dan terafiliasi dengan JAD (Jamaah Ansharut Daulah).
<i>Make Moral Judgement</i>	Agus Sujatno bahwa ia merupakan masyarakat biasa yang tinggal di kos-kosan di daerah Sukoharjo Jawa Tengah
<i>Treatment Recommendation</i>	Penyelidikan terhadap peristiwa Bom Mapolsek Astanaanyar terus dilakukan hingga tuntas.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 5

Kompas.com mengangkat berita dengan judul Pelaku Bom Bunuh Diri di Astanaanyar Gunakan Bom Panci Rakitan Berisi Proyektif Paku, Ada Dugaan Motif Kebencian pada edisi 09 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah terkait jenis bom yang digunakan oleh pelaku yaitu bom rakitan. Pada bagian *Diagnoses Cause* aparat penegak hukum selalu dijadikan sasaran terorisme disebabkan oleh anggapan bahwa polisi merupakan sebuah ancaman bagi kelompok terorisme. Selain itu, polisi juga memiliki tugas untuk mencegah aksi terorisme dan telah menangkap anggota kelompok mereka. Jadi secara psikologis polisi merupakan target utama untuk balas dendam. Sedangkan alasan penggunaan bom panci dalam aksi terorisme sendiri dipengaruhi oleh daya ledakan yang kuat dapat mengakibatkan kerusakan hingga korban jiwa. Pada bagian *Make Moral Judgement* Negara turut berbelasungkawa terhadap aparat kepolisian yang menjadi korban peristiwa pengeboman. Pada bagian *Treatment Recommendation*, *Kompas.com* “merekomendasikan” agar penyidikan berjalan dan kelompok yang terlibat dalam jaringan terorisme segera ditemukan.

Tabel 5 Elemen Framing Berita Kompas.com

<i>Define Problem</i>	Bom yang digunakan pelaku adalah bom rakitan.
<i>Diagnoses Causes</i>	Daya ledakan dari bom panci cukup besar dan dapat memberikan kerusakan serta korban jiwa.
<i>Make Moral Judgement</i>	Negara turut berbelasungkawa atas peristiwa yang terjadi di Astanaanyar.
<i>Treatment Recommendation</i>	Penyelidikan harus terus berjalan dan kelompok yang terlibat jaringan terorisme dapat segera ditemukan.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Analisis Framing *Republika.co.id*

Berita 1

Republika.co.id. mengangkat berita dengan judul Kasal: Bom di Polsek Astanaanyar jadi momentum perkuat deradikalisasi pada edisi 09 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah efektifitas program

deradikalisasi. Program ini adalah praktik yang mendorong penganut ideologi agama atau politik yang sifatnya radikal untuk mengadopsi pandangan yang lebih moderat. Pada bagian *Diagnoses Cause*, Kasal (Kepala Staf Angkatan Laut) menganggap bahwa program deradikalisasi tidak maksimal dan perlu untuk dievaluasi kembali. Pada bagian *Make Moral Judgement* diberikan penilaian bahwa paham radikal lebih dominan berada di lingkungan masyarakat yang kecil, seperti perkampungan pedesaan, hingga daerah terpencil dan terluar Indonesia. Pada bagian *Threatmen Recommendation*, *Republika.co.id*. mengutip pendapat Kasal yang berisi penyelesaian masalah yaitu dengan mengevaluasi program deradikalisasi serta melakukan pembinaan dan perluasan pemahaman deradikalisasi yang ditambahkan kepada para personel TNI AL.

Tabel 6 Elemen Framing Berita Republika.co.id

<i>Define Problem</i>	Efektifitas program deradikalisasi
<i>Diagnoses Causes</i>	Program deradikalisasi tidak maksimal dan perlu untuk dievaluasi kembali
<i>Make Moral Judgement</i>	Paham radikal lebih dominan berada di lingkungan masyarakat yang kecil, seperti perkampungan pedesaan, hingga daerah terpencil dan terluar Indonesia
<i>Treatment Recommendation</i>	Mengevaluasi program deradikalisasi serta melakukan pembinaan dan perluasan pemahaman deradikalisasi.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 2

Republika.co.id. mengangkat berita dengan judul Wapres minta MUI Kembali Efektifkan Tim Penanggulangan Terorisme pada edisi 10 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah terkait pemahaman yang salah akan jihad. Bagi para kelompok teroris, terror dan aksi-aksi yang dilakukan dianggap sebagai jihad yang dianjurkan oleh agama, sedangkan pada kenyataannya itu adalah sebuah pemahaman yang salah (*Diagnoses Cause*). Pada bagian *Make Moral Judgement* kejadian bom bunuh diri di Astananyar menunjukkan masih ada pemahaman keliru tentang jihad. Oleh sebab itu, Wakil Presiden RI meminta Tim Penanggulangan Terorisme (TPT) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengambil langkah dalam mengurangi benih-benih terorisme dengan cara pendekatan keagamaan. MUI dapat

bertindak dengan mengeluarkan fatwa dan membuat buku-buku tentang pelurusan jihad (*Threatmen Recommendation*).

Tabel 7 Elemen Framing Berita Republika.co.id

<i>Define Problem</i>	Pemahaman yang salah akan jihad
<i>Diagnoses Causes</i>	Terorisme bukan jihad
<i>Make Moral Judgement</i>	Kejadian bom bunuh diri di Astananya menunjukkan masih ada pemahaman keliru tentang jihad
<i>Treatment Recommendation</i>	MUI dapat bertindak dengan mengeluarkan fatwa dan membuat buku-buku tentang pelurusan jihad

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 3

Republika.co.id. mengangkat berita dengan judul Kapolri: Ada Belasan Kertas Berisi Penolakan UU KUHP di Lokasi Bom Bunuh Diri pada edisi 07 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah terkait temuan belasan kertas di lokasi yang diduga merupakan person dari pelaku. Pada bagian *Diagnoses Cause*, pesan yang disampaikan dalam kertas tersebut berisi tentang penolakan KUHP, pembahasan mengenai perzinahan, ajakan masyarakat untuk memerangi pemerintah, dan sebagainya. Melalui masalah ini dapat dibuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) bahwa pelaku terorisme menganggap cara penyampaian pesan dengan bom bunuh diri dinilai mampu mencapai tujuannya. Pada bagian *Threatmen Recommendation* Polisi melakukan pendalaman dan olah TKP untuk mencari kelompok yang berafiliasi dengan pelaku.

Tabel 8 Elemen Framing Berita Republika.co.id

<i>Define Problem</i>	Temuan belasan kertas di lokasi yang diduga pesan dari pelaku pengeboman
<i>Diagnoses Causes</i>	belasan kertas berisi penolakan KUHP serta pembahasan mengenai perzinahan dan sebagainya.
<i>Make Moral Judgement</i>	Pelaku terorisme beranggapan bahwa cara penyampaian pesan dengan bom bunuh diri dapat mencapai tujuannya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Polisi melakukan pendalaman dan olah TKP untuk

	mencari kelompok yang berafiliasi dengan pelaku
--	---

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 4

Republika.co.id. mengangkat berita dengan judul Kapolri : Pelaku Bom Bunuh Diri di Polsek Astanaanyar Terafiliasi Dengan JAD Bandung pada edisi 07 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi masalah terkait pelaku yang merupakan anggota kelompok dari Jamaah Ansharut Daulah (JAD) Bandung. Pelaku dapat diidentifikasi melalui *Face Recognition* dan sidik jari saat olah TKP. Diketahui pelaku bernama Agus Sujatno atau lebih dikenal dengan Agus Muslim yang mana ia merupakan mantan eks Napi dengan kasus serupa yaitu bom Cicendo pada tahun 2017 (*Diagnoses Cause*). Pada bagian *Make Moral Judgement* dapat ditekankan bahwa penahanan terhadap pelaku yang terjadi sebelumnya tidak menjamin seseorang tidak kembali beraksi. Namun walaupun begitu, Kapolri memastikan pihaknya bekerja sama dengan tim untuk menuntaskan kasus bom bunuh diri (*Threatmen Recommendation*).

Tabel 9 Elemen Framing Berita Republika.co.id

<i>Define Problem</i>	Pelaku terafiliasi dengan Jamaah Ansharut Daulah (JAD)
<i>Diagnoses Causes</i>	Pelaku teridentifikasi melalui hasil sidik jari
<i>Make Moral Judgement</i>	Penahanan terhadap pelaku yang terjadi sebelumnya tidak menjamin seseorang tidak kembali beraksi
<i>Treatment Recommendation</i>	Kapolri memastikan pihaknya bekerja sama dengan tim untuk menuntaskan kasus bom bunuh diri Astanaanyar.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Berita 5

Republika.co.id. mengangkat berita dengan judul PP GPI Sebut Bom Bunuh Diri Di Mapolsek Astanaanyar Tindakan Yang Biadab pada edisi 09 Desember 2022. Pada berita tersebut jika dianalisis menggunakan empat elemen framing milik Robert Entman, maka dapat diuraikan pada bagian *Define Problem* berisi dukungan penuh Gerakan Pemuda Islam (GPI) untuk polri dalam memimpin dan mengusut secara tuntas kasus terror bunuh diri Astanaanyar. Pada bagian *Diagnoses Cause*, kekeliruan pemahaman

pelaku terhadap jihad dianggap sebagai sumber masalah. Didalam berita GPI menjelaskan bahwa terorisme adalah ideologi kejahatan dan kekerasan. Aksi bom bunuh diri adalah kejahatan manusia yang biadab dan tidak ada kaitannya dengan agama mana pun. Semua agama mengajarkan kebaikan dan melarang kekerasan (*Make Moral Judgement*). Pada bagian *Threatmen Recommendation*, Kapolri harus membongkar habis seluruh sel jaringan teroris secara komperhensif.

Tabel 10 Elemen Framing Berita Republika.co.id

<i>Define Problem</i>	Gerakan Pemuda Islam (GPI) mendukung Polri dalam menuntaskan kasus bom Astanaanyar.
<i>Diagnoses Causes</i>	Pelaku bom menganggap tindakannya sebagai jihad
<i>Make Moral Judgement</i>	Bom bunuh diri adalah kejahatan terorisme yang sangat biadab, dan tidak ada kaitannya dengan agama apapun karena tidak ada satu agama pun yang mengajarkan teror dan kekerasan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kapolri harus membongkar habis seluruh sel jaringan teroris secara komprehensif.

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2023

Terdapat dua aspek yang terkandung didalam framing yaitu seleksi isu atau pemilihan fakta dan penonjolan aspek. Seleksi isu dipengaruhi oleh perspektif media yaitu wartawan dan *gatekeeper* dalam redaksi media. Sedangkan, penonjolan aspek dipengaruhi oleh pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca oleh khalayak.

Dalam pemberitaan terkait aksi teror bom bunuh diri di Mapolsek Astanaanyar Bandung, *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. mendefinisikan kasus tersebut sebagai bentuk serangan terorisme. Hal tersebut dapat dilihat dari cara kedua media dalam memberi judul atau *headline* pada setiap artikel yang dimuat. Namun terdapat juga perbedaan dalam penonjolan aspek terkait peristiwa tersebut. *Kompas.com* dalam memberitakan peristiwa aksi teror bom di Mapolsek Astanaanyar ini berusaha untuk menonjolkan sosok pelaku penyerangan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu artikel *Kompas.com* yang khusus memuat tentang latar belakang pelaku pengeboman. Artikel tersebut memuat tentang fakta-fakta terkait aksi teror bom termasuk didalamnya dijelaskan latar belakang secara detail mengenai identitas pelaku. *Kompas.com* juga

menjelaskan jenis bom yang digunakan pelaku saat beraksi secara rinci terkait dengan bahan yang terkandung di dalam bom serta efek ledakan yang ditimbulkan.

Selain itu, *Kompas.com* menyoroti dampak dari peristiwa ledakan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu artikel yang didalamnya *Kompas.com* memasukan gambar situasi Mapolsek pasca ledakan. Tujuan dari menyisipkan gambar tersebut yaitu sebagai *News Values Proximity* atau efek kedekatan nilai berita secara psikologis sehingga khalayak terdorong untuk merasakan perasaan emosional terhadap peristiwa yang terjadi. *Kompas.com* juga menyoroti motif dari pelaku pengeboman dari berbagai sisi, tidak hanya berdasarkan asumsi dari khalayak saja melainkan dari berbagai sumber seperti bukti di lapangan, latar belakang pelaku hingga catatan kriminal di kepolisian.

Sementara itu, *Republika.co.id.* dalam memberitakan aksi teror bom Mapolsek Astananyar ini hanya menonjolkan isu terkait dengan motif pelaku berdasarkan fakta lapangan yang ditemui saja. *Republika.co.id.* juga menonjolkan isu terorisme itu sendiri. *Republika.co.id.* menyoroti tokoh-tokoh penting yang dianggap berhubungan dengan peristiwa pengeboman yang didalamnya memuat dukungan-dukungan penuh terhadap penuntasan kasus terorisme.

Dalam memberitakan peristiwa pengeboman Mapolsek Astanaanyar ini, *Kompas.com* dan *Republika.co.id.* tetap berusaha untuk memberikan informasi yang objektif dan adil. Dalam setiap artikel yang dimuat, keduanya tetap mematuhi kode etik jurnalistik dan melihat peristiwa dari berbagai sisi, meskipun dalam beberapa artikel berita terdapat isu tertentu yang coba ingin ditonjolkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman maka dapat diambil kesimpulan bahwa media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id.* mendeskripsikan peristiwa aksi bom bunuh diri di Mapolsek Astanaanyar sebagai serangan terorisme. *Kompas.com* menonjolkan fakta-fakta terkait kronologi kejadian hingga latar belakang pelaku yang didukung dengan cara penulisan *headline*, dan penulisan narasumber berita yang baik (*Define Problem*).

Kompas.com menonjolkan pelaku aksi teror Mapolsek Astanaanyar dengan menuliskan keterangan dari kepolisian bahwa pelaku adalah seorang laki-laki yang bernama Agus Sujatno atau lebih dikenal dengan nama Agus Muslim yang menerobos barisan apel pagi dengan membawa bom panci rakitan di dalam ransel dan meledakan diri didalam lobi Mapolsek (*Diagnose Cause*). Dalam membuat keputusan moral,

Kompas.com menonjolkan sosok pelaku yang kembali melakukan aksi teror bom dipengaruhi oleh pemahaman radikal yang belum sepenuhnya hilang meskipun telah mengikuti program deradikalisasi dari BNPT. Seseorang yang di labeli sebagai mantan teroris dan kembali kepada masyarakat jika tidak diterima dengan baik oleh lingkungannya maka akan kembali kepada kelompoknya (*Make Moral Judgement*). Dalam tahap *Treatment Recommendation*, *Kompas.com* menekankan bingkai realitas berita yang ada dengan menuliskan peristiwa tersebut bahwa kepolisian dan BNPT akan mengevaluasi keamanan dan program-program pendukung lainnya untuk mencegah kasus serupa terulang kembali.

Sementara itu, *Republika.co.id*. dalam pemberitaan aksi bom bunuh diri Mapolsek Astanaanyar juga mendeskripsikan peristiwa tersebut sebagai sebuah aksi terorisme (*Define Problem*). *Republika.co.id*. juga menonjolkan kronologi kejadian dan pelaku yang merupakan anggota kelompok dari JAD Bandung dan berideologi radikal (*Diagnoses Cause*). Sedangkan dalam membuat keputusan moral, *Republika.co.id*. cenderung menonjolkan penilaian terhadap aksi terorisme tersebut yang merupakan hasil dari kekeliruan pemahaman akan jihad. *Republika.co.id*. juga lebih banyak mengaitkan kasus terorisme ini dengan paham agama seperti yang dituliskan dalam berita bahwa terorisme tidak berkaitan dengan agama manapun sebab semua agama tidak mengarkan teror dan kekerasan (*Make Moral Judgement*). Dalam penyelesaian masalah atau *Treatment Recommendation*, *Republika.co.id*. menuliskan bahwa kepolisian dan TNI akan mengusut tuntas kasus terorisme di Indonesia dibantu juga dengan pihak lainnya seperti TPT dan MUI yang akan mendukung agar kasus serupa tidak kembali terjadi dengan cara mengeluarkan fatwa jika pemahaman radikal tidak termasuk dalam bagian jihad.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. (2019). Pengaruh Iklim Komunikasi Positif Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian. *JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*.
- Ana Maria, Mondry & Carmia. (2015). Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Behm, A. (1991). *Terorisme: Violence Against the Public and the Media: The Australian Approach* (Vol. 8). Political Communication and Persuasion.
- Blake & Horalsen. (1988). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Chandra & Azka. (2022). strategi komunikasi box2box media network dalam persaingan industri podcast di indonesia. *linimasa: junal ilmu komunikasi*, 60-66.

- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS Group.
- Marcelline & Nani Kurniasari. (2022). Konstruksi Atas Pemberitaan Bom Bunuh Diri Di Medan Pada Okezone.zom (Analisis Framing Entman) . *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Kalbis*.
- Moch Fauzan, Muhammad Ramdhani & Oky. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Mabes Polri Pada Media Online Kumparan dan Tirto.id. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi & Kurniawan. (2018). Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*.
- Peni, Salis, Ela, Naila & Hisny. (2022). Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo Sebagai Konten Edukasi Islam. *JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*.
- Pratiwi, A. (2018). Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman). *Thaqafiyat*.
- Razanah, Bella & Kusnarto. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Bom Tiga Gereja Di Merdeka.com dan kompas.com. *VOXPOP*.